

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Individu dengan hambatan intelektual merupakan individu yang tingkat kecerdasan dan kematangan emosi sosialnya berada di bawah rata-rata anak pada umumnya sehingga mengakibatkan perkembangan fungsi kognitif dan perilaku adaptifnya terhambat. Hal tersebut mengakibatkan individu dengan hambatan intelektual mengalami kesulitan dalam memproses pembelajaran akademik dan juga kesulitan dalam mengurus dirinya sendiri.

Anak dengan hambatan intelektual mengalami proses perkembangan organ tubuh secara normal sama seperti anak pada umumnya. Apabila akan beranjak remaja, anak dengan hambatan intelektual juga mengalami ciri-ciri pubertas yang sama dengan anak pada umumnya seperti tumbuhnya jakun, tumbuhnya kumis, suara yang membesar, serta tumbuh rambut-rambut halus di sekitar kemaluan bagi remaja putra. Sedangkan pada remaja putri biasanya mengalami menstruasi, tumbuhnya payudara, tumbuhnya rambut-rambut kemaluan sampai pinggul yang membesar. Hal tersebut terjadi pada remaja dengan hambatan intelektual tanpa terkecuali.

Perbedaan antara proses pubertas anak dengan hambatan intelektual dengan anak pada umumnya adalah adanya masalah fungsi kognitif yang mengakibatkan anak dengan hambatan intelektual tidak mampu memecahkan masalah ketika mereka memasuki masa pubertas, khususnya remaja putri dengan hambatan intelektual yang mengalami kesulitan dalam memecahkan masalah ketika menstruasi sedang terjadi pada dirinya. Mereka juga mengalami hambatan dalam fungsi adaptif sehingga dalam kaitannya dengan proses pubertas, remaja putri dengan hambatan intelektual tidak memahami apa yang harus dilakukan dan bagaimana cara menangani perubahan perkembangan organ tubuh khususnya ketika menstruasi tersebut terjadi. Mereka kerap kali tidak mengetahui apa itu menstruasi, kapan datangnya menstruasi hingga apa yang seharusnya dilakukan dan apa yang perlu digunakan ketika menstruasi terjadi.

Peran orang tua, guru, serta masyarakat sangat dibutuhkan guna mendukung

proses pertumbuhan dan kemandirian anak dengan hambatan intelektual. Seperti yang dikutip oleh Kelrey & Hidayati, *“Provide an overview of Reproductive and Sexual Health Education in adolescents with intellectual disabilities that its implementation still needs to be improved, and this is due to the lack of role of parents, teachers, curriculum, and health workers.”*¹ yang memiliki arti memberikan gambaran tentang pendidikan kesehatan reproduksi dan seksual pada remaja dengan hambatan intelektual yang implementasinya masih perlu ditingkatkan, hal ini dikarenakan kurangnya peran orang tua, guru, kurikulum, dan tenaga kesehatan. Berdasarkan pendapat tersebut, maka penting sekali orang tua, guru, tenaga kesehatan dan masyarakat untuk berperan aktif dalam memberikan pemahaman terkait tata cara memakai pembalut dengan baik, tata cara membersihkan pembalut bekas pakai, dan merawat kebersihan serta kesehatan vagina ketika menstruasi bagi remaja putri dengan hambatan intelektual.

Kondisi ini dibuktikan dengan hasil observasi yang dilakukan di SLB Negeri 7 Jakarta, yaitu ditemukannya permasalahan pada salah satu anak kelas IV SDLB Berinisial N. N merupakan siswa pindahan dari SD umum di daerah Johar Baru. Menurut wawancara dengan pihak sekolah, N merupakan siswa dengan hambatan intelektual. Berdasarkan hasil pengamatan, N sering menunjukkan karakteristik perilaku yang sembrono dan kurang mampu menjaga kebersihan diri, terutama ketika sedang mengalami menstruasi. Ketika sedang mengalami menstruasi, N tidak ingin menggunakan pembalut untuk menampung darah menstruasinya. N beralasan bahwa penggunaan pembalut ketika menstruasi membuatnya gatal dan tidak nyaman. Menurut hasil wawancara yang dilakukan pada wali N di rumah, apabila diminta untuk menggunakan pembalut ketika sedang menstruasi, N selalu berlari dan menghindar untuk menggunakan pembalut tersebut. Namun apabila berhasil menggunakan pembalut, beberapa saat kemudian ia akan melepaskan pembalut tersebut dan membuangnya sembarangan. Perilaku tidak ingin menggunakan pembalut ketika menstruasi tersebut membuat rok atau celana

¹ Dayinta Galih Jalanidhi, Nur Azizah, *Reproductive and Sexual Health Education in Students with Intellectual Disabilities : A Systematic Review*, Volume 28, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), June 2022, p. 15

olahraga N selalu terkotori oleh darah menstruasinya sendiri dan membuat guru di sekolah khawatir karena darah tersebut akan mengenai kursi tempat duduknya di kelas atau bahkan mengotori lantai apabila N sedang duduk di lantai. Selain itu, rok yang kotor akibat terkena darah menstruasi tersebut tentu saja membuat wali N harus membersihkannya setiap kali N memasuki siklus menstruasi. Hal-hal tersebut membuat banyak warga sekolah risau karena perilaku N merugikan orang-orang yang berada disekitarnya.

Menstruasi yang terjadi pada N bukan hanya mengakibatkan N tidak ingin memakai pembalut, namun juga mengakibatkan N tidak mampu membersihkan pembalut bekas pakainya secara benar dan mandiri. Apabila N sesekali mengikuti kemauan wali N di rumah untuk memakai pembalut ketika sedang menstruasi, masalah lain yang timbul adalah N tidak mampu membersihkan pembalut bekas pakainya secara mandiri sehingga wali N di rumah yang harus membersihkan pembalut bekas pakai tersebut beserta pakaian dalamnya. Selepas memakai pembalut, N akan menaruh pembalutnya begitu saja di kamar mandi beserta pakaian dalam yang ia kenakan dan kembali melanjutkan aktivitasnya tanpa menghiraukan pembalut bekas pakainya tersebut. N bahkan tidak mencuci alat kelaminnya sendiri ketika selesai memakai pembalut. Ia hanya akan mencuci alat kelaminnya ketika selesai melakukan buang air kecil. Hal yang menjadi pertimbangan untuk dilakukannya penelitian ini adalah bahwa kondisi wali N yang merupakan kakek kandung N yang sudah berusia lanjut yang harus bertanggung jawab atas perilaku N yang tidak mampu membersihkan pembalut bekas pakainya tersebut. Nenek N yang sudah tidak mampu bangkit dari tempat tidur tidak mampu membantu untuk mengurus N sehari-hari. Kedua orang tua N tidak tinggal bersama N, hal tersebut menyebabkan N dirawat oleh kakek dan neneknya saja.

Kebiasaan tidak memakai pembalut, tidak mampu membersihkan pembalut serta tidak mampu membersihkan vagina selepas memakai pembalut menimbulkan kekhawatiran pada guru dan wali N di rumah. Guru dan wali N khawatir akan timbulnya penyakit serius akibat ketidakmampuan N dalam menjaga kebersihan alat kelaminnya ketika siklus menstruasi tiba. Guru dan wali N khawatir akan terinfeksi N dari bakteri-bakteri yang bersarang akibat vagina yang tidak

dibersihkan secara berkala ketika menstruasi dan membuat kondisi kesehatan N akan terganggu

Selama ini, wali kelas dan wali N di rumah telah berupaya untuk mencoba mengurangi perilaku tersebut dengan cara mengingatkan dan menegur N untuk lebih menjaga kebersihan dirinya sendiri, terutama ketika sedang menstruasi. Upaya tersebut dilakukan karena belum adanya program khusus terkait menjaga kebersihan alat kelamin saat menstruasi di sekolah dan sejauh ini yang dapat dilakukan wali kelas hanya mengingatkan betapa pentingnya menjaga kebersihan ketika sedang menstruasi dan memberi tahu akibat buruk apabila kebersihan ketika menstruasi tidak dijaga dengan baik. Akan tetapi, nasihat dan peringatan itu tidak dihiraukan oleh N dan N kerap kali tetap menolak apabila diminta untuk menjaga kebersihan vaginanya ketika siklus menstruasi tersebut datang.

Keterampilan memakai pembalut dengan benar dan membersihkan pembalut bekas pakai saat menstruasi sangat perlu diajarkan dan dilatih bagi remaja putri dengan hambatan intelektual yang sudah mengalami pubertas agar mereka mampu mandiri. Senada dengan itu, seperti yang tertera pada kompetensi 1.2 yaitu siswa mampu membersihkan dan menjaga kesehatan badan dengan cara yang benar, yang berkaitan erat dengan tata cara menggunakan pembalut wanita. Dibutuhkan suatu pendekatan untuk meningkatkan keterampilan anak memakai pembalut dan membersihkan pembalut ketika sedang menstruasi. Pendekatan tersebut berupa analisis tugas menggunakan media model dan perlu dilakukan sebuah penelitian untuk membuktikan bahwa pendekatan tersebut efektif bagi anak tersebut. Untuk itu penelitian ini perlu dilakukan agar mengetahui apakah pendekatan analisis tugas dengan penggunaan media model tersebut dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam memakai pembalut.

Pentingnya pendidikan yang wajib diterima anak berkebutuhan khusus tidak hanya dibidang akademik namun juga mengenai kesehatan alat reproduksi ketika menstruasi. Penyesuaian materi yang disampaikan pada anak dengan hambatan intelektual akan menghasilkan pembelajaran yang efektif. Senada dengan itu seperti yang dikutip oleh Linda Carmine dan Martin fisher, "*menses may also have an exaggerated impact on the life and activities of adolescents with I/DD, requiring health education tailored to their cognitive capacity and reproductive health*

*needs.*² yang memiliki arti menstruasi juga dapat berdampak berlebihan pada kehidupan dan aktivitas remaja dengan hambatan intelektual, yang memerlukan pendidikan kesehatan yang disesuaikan dengan kapasitas kognitif dan kebutuhan kesehatan reproduksi mereka.

Keterampilan terkait tata cara memakai pembalut dengan benar, membersihkan pembalut bekas pakai hingga kebersihan vagina terhadap remaja putri ketika menstruasi sangat penting untuk diberikan bukan hanya bagi anak-anak di sekolah umum saja namun juga bagi anak berkebutuhan khusus, khususnya hambatan intelektual. Keterampilan ini biasanya diberikan terhadap siswi yang baru atau sudah mengalami pubertas dengan rentang usia 10 sampai 20 tahun di mana bertujuan untuk menambah pengetahuan serta menambah kepedulian terhadap kebersihan dan kesehatan alat kelamin mereka. Dalam kaitannya dengan remaja dengan hambatan intelektual, diharapkan keterampilan terkait tata cara memakai pembalut, membersihkan pembalut bekas pakai, serta kebersihan alat kelamin ketika menstruasi mampu menambah pengetahuan mereka ketika menstruasi dan agar mereka menyadari bahwa hal tersebut perlu dilakukan secara mandiri karena tak selamanya orang tua atau orang sekitar mampu membantunya. Senada dengan apa yang dikutip oleh Sravanti & Arul, *“explained that this aims to be able to provide skills in helping and caring for themselves so that students can be independent in the present and future, as well as to prevent infections that may occur due to a lack of awareness regarding personal hygiene.”*³ yang memiliki arti bahwa hal ini bertujuan untuk dapat memberikan keterampilan dalam membantu dan merawat diri sendiri sehingga siswa dapat mandiri di masa sekarang dan masa depan, serta untuk mencegah infeksi yang mungkin terjadi karena kurangnya kesadaran tentang kebersihan diri dan area intim.

Bagi remaja putri dengan hambatan intelektual, keterbatasan dalam mencerna informasi tentunya berdampak terhadap pemahaman kebersihan alat kelamin ketika menstruasi. Senada dengan itu seperti yang dikutip oleh Whitaker dalam

² Linda Carmine MD, Martin Fisher MD, Menstrual and Reproductive health in female adolescents with developmental disabilities, volume 52, ScienceDirect, August 2022, p. 1

³ Dayinta Galih Jalanidhi, Nur Azizah, *Reproductive and Sexual Health Education in Students with Intellectual Disabilities : A Systematic Review*, Volume 28, Jurnal Ilmu Pendidikan (JIP), June 2022, p. 17

ScienceDirect Journal, “Specifically tying the issue of disability into reproductive health care needs, inequities in the health care system for youth and adults with disabilities is evidenced in that those with disabilities have two to three times greater difficulty in accessing appropriate care, not receiving essential information for prevention and risk reduction, and denial of care based on their disability.”⁴

yang berarti secara khusus mengikat masalah disabilitas ke dalam kebutuhan perawatan kesehatan reproduksi, ketidaksetaraan dalam sistem perawatan kesehatan untuk remaja dan orang dewasa penyandang disabilitas yang dibuktikan bahwa penyandang disabilitas memiliki kesulitan dua sampai tiga kali lebih besar dalam mengakses perawatan yang tepat, tidak menerima informasi penting untuk pencegahan dan pengurangan risiko, dan penolakan perawatan berdasarkan hambatan mereka. Berdasarkan penjelasan tersebut, tata cara memakai pembalut dengan benar, membersihkan pembalut bekas pakai, dan menjaga kebersihan vagina saat menstruasi sangat perlu diajarkan dan dilatih bagi remaja putri dengan hambatan intelektual yang sudah mengalami pubertas agar mereka mampu mandiri di masa sekarang dan masa depan. Tidak selamanya mereka dapat bergantung dengan orang tua dan orang sekitar. Mereka harus mampu mandiri dalam mengurus organ reproduksi mereka apabila sedang menstruasi. Jika perilaku mandiri tidak diajarkan dan orang tua atau orang sekitar tidak mampu untuk membantu lagi, maka hal tersebut akan menjadi permasalahan serius. Apabila hal tersebut dibiarkan, maka organ reproduksi sangat rentan kesehatannya akibat kebersihan yang kurang diperhatikan dan akan berdampak pada kesehatan-kesehatan organ tubuh lainnya. Untuk membantu peserta didik menjaga kebersihan vagina ketika menstruasi dengan memakai pembalut dan membersihkan pembalut maka perlu dilakukan penelitian *Single Subject Research* (SSR) dengan judul “Meningkatkan Keterampilan Memakai Pembalut dengan Penerapan Analisis Tugas Menggunakan Media Model bagi Remaja Putri dengan Hambatan Intelektual”.

*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*

⁴ Linda Carmine MD, Martin Fisher MD, *Menstrual and Reproductive health in female adolescents with developmental disabilities*, volume 52, ScienceDirect, August 2022

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, secara umum masalah penelitian ini dapat diidentifikasi sebagai berikut :

1. Salah satu siswa dengan hambatan intelektual kelas IV di SLB Negeri 7 Jakarta belum mampu memakai pembalut dan belum mampu membersihkan pembalut setelah digunakan
2. Siswa belum mampu memakai pembalut, belum mampu mencuci pembalut setelah digunakan dan menjaga kebersihan serta kesehatan alat kelamin ketika sedang menstruasi disebabkan oleh kurangnya pemahaman terkait tata cara merawat diri ketika menstruasi
3. Perilaku belum mampu memakai pembalut, belum mampu mencuci pembalut setelah digunakan dan menjaga kebersihan dan kesehatan alat kelamin ketika sedang menstruasi merugikan siswa yang bersangkutan dikarenakan khawatir akan berdampak pada kesehatan diri siswa dan merugikan orang tua dan orang sekitar karena harus bertanggung jawab membersihkan pakaian dan pakaian dalam siswa terus menerus ketika siswa sedang menstruasi
4. Wali kelas dan orang tua sudah melakukan penanganan berupa memberikan nasihat dan teguran terhadap siswa
5. Terdapat beberapa cara dalam meningkatkan pemahaman kebersihan alat reproduksi siswa ketika menstruasi, yaitu membuat analisa tugas tentang tata cara memakai pembalut dan membersihkan pembalut setelah digunakan ketika menstruasi dan menggunakan media model berbentuk boneka perempuan sebagai alat untuk dijadikan model dalam praktik tata cara memakai pembalut yang baik dan benar serta membersihkan alat kelamin secara tepat.

C. Pembatasan Masalah

Masalah utama yang akan dicari sebuah solusi dan pemecahannya dalam penelitian ini adalah :

1. Meningkatkan keterampilan siswa dalam memakai pembalut berukuran 22 cm dan tanpa sayap
2. Meningkatkan keterampilan siswa dalam memakai pembalut dan

- membersihkan pembalut setelah digunakan dengan penerapan analisis tugas
3. Meningkatkan keterampilan siswa dalam memakai pembalut dan membersihkan pembalut setelah digunakan menggunakan media model berupa boneka perempuan
 4. Meningkatkan keterampilan siswa dalam memakai pembalut dan membersihkan pembalut setelah digunakan bagi siswa dengan hambatan intelektual

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah yang telah dibatasi permasalahannya, maka dapat dirumuskan menjadi : “Apakah penerapan analisis tugas menggunakan media model dapat berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan memakai pembalut dan membersihkan pembalut bekas pakai bagi remaja putri dengan hambatan intelektual?”

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah untuk melihat dan mengetahui apakah penerapan analisis tugas menggunakan media model berpengaruh dalam meningkatkan keterampilan memakai pembalut bagi remaja putri dengan hambatan intelektual.

F. Manfaat Penelitian

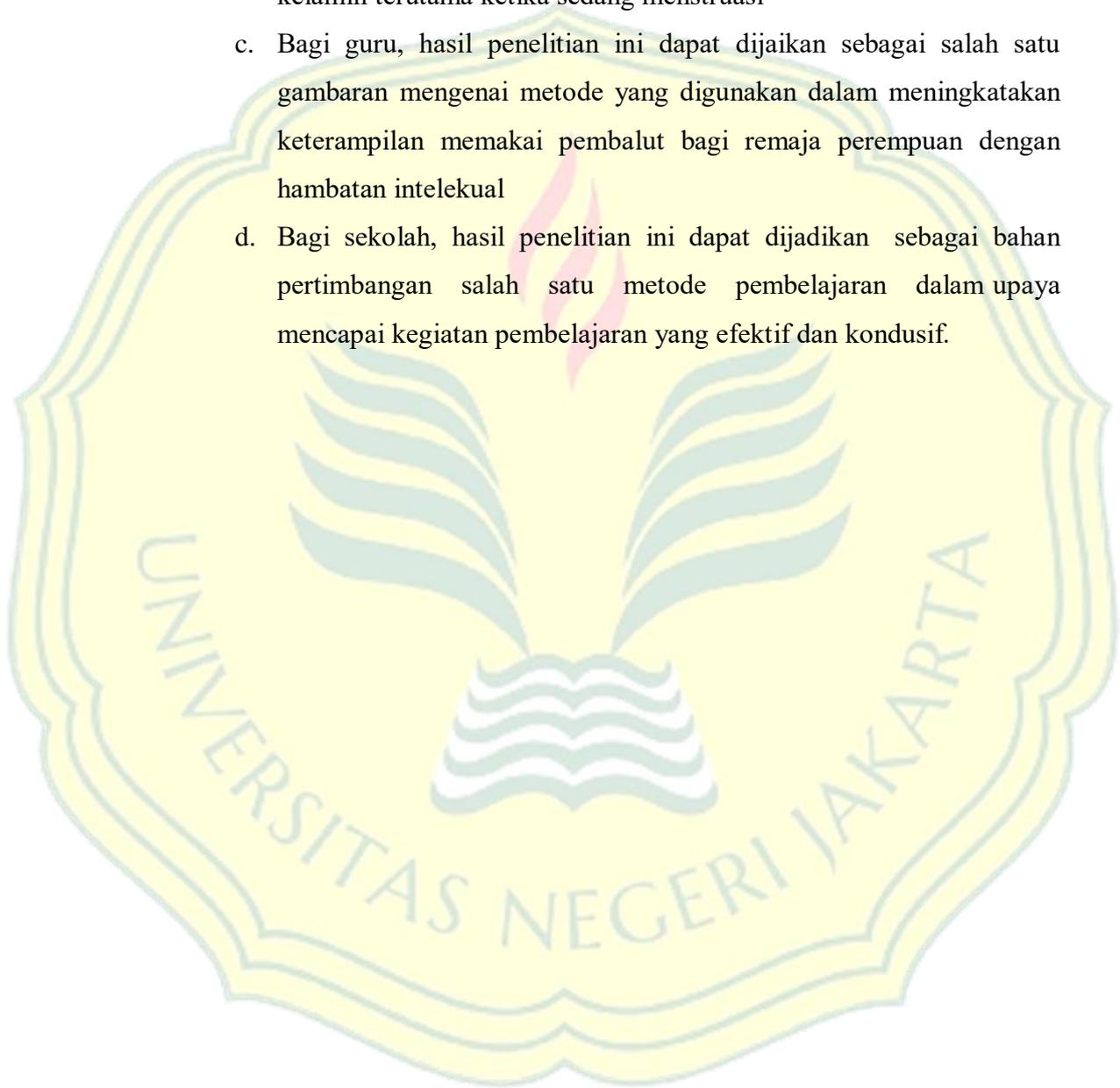
1. Manfaat teoretis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengetahuan kepada pembaca agar pembaca lebih mengenal individu dengan berkebutuhan khusus, khususnya individu dengan hambatan intelektual dan dapat memberikan masukan teoritis dalam dunia pendidikan terutama pendidikan khusus serta dalam bidang pribadi dan sosial.

2. Manfaat praktis

- a. Bagi orang tua, hasil penelitian mampu membantu orang tua untuk meningkatkan keterampilan menolong diri anak dalam aspek memakai dan membersihkan pembalut sehingga anak mampu lebih mandiri

- b. Bagi anak, hasil penelitian mampu membantu dan meningkatkan pemahaman anak dalam menjaga kebersihan dan kesehatan alat kelamin terutama ketika sedang menstruasi
- c. Bagi guru, hasil penelitian ini dapat dijaikan sebagai salah satu gambaran mengenai metode yang digunakan dalam meningkatkan keterampilan memakai pembalut bagi remaja perempuan dengan hambatan intelektual
- d. Bagi sekolah, hasil penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan salah satu metode pembelajaran dalam upaya mencapai kegiatan pembelajaran yang efektif dan kondusif.



*Mencerdaskan dan
Memartabatkan Bangsa*